

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN MAGANG

PEMINATAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

**"Gambaran Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Penggunaan APD
Pada Pekerja Perakitan Mobil Di PT Handal Indonesia Motor, Bekasi, Jawa Barat"**

Disusun Oleh

Putri Aprilia Linda Dewi

NIM : 2000029246

Laporan ini telah dipresentasikan di depan Dewan Penguji dan peserta lainnya untuk memenuhi syarat penilaian Magang Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada 6 Oktober 2023

Disetujui oleh,

Pembimbing Lapangan (Instansi)

Dosen Pembimbing Lapangan



(Ranto Abdimas)



**(Machfudz Eko Arianto, S.KM., M.Sc)
NIPM : 19900824 201606 111 1234436**

Mengetahui,

Kaprodi

Dekan,



**Ahmad Faizal Rangkuti, SKM., M.Kes
NIPM. 19870823 201508 111 1213094**



**Rosyidah, S.E., M.Kes., Ph.D
NIPM. 19770130 200508 011 0965098**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Magang dengan judul “Gambaran Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Penggunaan APD Pada Pekerja Perakitan Mobil Di PT Handal Indonesia Motor, Bekasi, Jawa Barat”. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Laporan magang ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan matakuliah Magang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Selama proses pelaksanaan magang ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT karena atas izinnya penulis dapat menyelesaikan laporan magang ini
2. Rosyidah, S.E., M.Kes., Ph.D sebagai Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
3. Muhammad Syamsyu Hidayat, SE., M.Sc. Ph. D selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan.
4. Oktomi Wijaya, S.KM., M.Sc. selaku Koordinator Magang.
5. Muchfudz Eko Arianto, S.KM.,M. Sc. selaku Dosen Pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang telah memberikan bimbingan.
6. Julizanur Marsaulina, selaku HRD PT HANDAL INDONESIA MOTOR.
7. Ranto Abdimas, selaku GA-EHS PT HANDAL INDONESIA MOTOR
8. Orang Tua yang senantiasa mendoakan dan mendukung agar kegiatan magang dapat berjalan dengan lancar.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan ini. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun. Jika dalam laporan ini masih terdapat kata yang kurang berkenan, penulis mohon maaf. Semoga laporan ini nantinya dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bekasi, 9 September 2023



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	4
C. Ruang Lingkup.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Keselamatan Kerja.....	6
B. Kesehatan kerja.....	8
C. Keselamatan dan kesehatan kerja	9
D. Program keselamatan dan kesehatan kerja	10
E. Perilaku K3.....	11
F. Kecelakaan kerja	13
G. Alat Pelindung Diri (APD)	14
BAB III HASIL KEGIATAN	15

A. Gambaran Umum Perusahaan	15
B. Struktur Organisasi Perusahaan	18
C. Struktur Organisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja	18
D. Kegiatan Magang	23
BAB IV PEMBAHASAN	29
A. Perbandingan Teori dan Praktik	29
B. Topik Khusus	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	35
A. Kesimpulan	35
B. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pekerja Yang Tidak Menggunakan APD.....	33
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo PT Handal Indonesia Motor	16
Gambar 2. Struktur Organisasi PT Handal Indonesia Motor.....	18
Gambar 3. Struktur Organisasi K3 PT Handal Indonesia Motor	18
Gambar 4. Inspeksi Alat Angkut	23
Gambar 5. Patrol Area Trim Shop	24
Gambar 6. Pemantauan IPAL	25
Gambar 7. Pemantauan dan Pemeliharaan Hewan Magot	25
Gambar 8. Pemeriksaan Sambaran Petir	26
Gambar 9. Pengecekan Kualitas Air	27
Gambar 10. Pembuatan Poster	27
Gambar 11. Safety Talk	28
Gambar 12. Jumlah Kecelakaan Kerja di PT Handal Indonesia Motor	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Hadir Magang Hari Ke-1 sampai Hari Ke-18	40
Lampiran 1. Daftar Hadir Magang Hari Ke-19 sampai Hari Ke-23	41
Lampiran 3. Form Penilaian Magang dari Pembimbing Lapangan	42
Lampiran 5. Logbook (Buku Catatan Harian Magang	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak dapat diduga yang dapat menimbulkan kerugian (loss) baik secara materi maupun manusia sebagai korban. Dari beberapa penelitian para ahli memberikan indikasi bahwa suatu kecelakaan kerja tidak dapat terjadi dengan sendirinya, akan tetapi terjadi oleh satu atau beberapa faktor penyebab kecelakaan sekaligus dalam suatu kejadian. Beberapa faktor yang turut mempengaruhi tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia dalam Salami,dkk (2015) antara lain (i) sumber daya manusia (SDM) tidak memiliki keahlian dan keterampilan mengoperasikan mesin-mesin pabrik yang berteknologi tinggi; (ii) status kesehatan kerja dan gizi kerja yang tidak memadai; (iii) banyaknya pengangguran membuat tenaga kerja memilih lebih baik bekerja tanpa memperhitungkan pekerjaan yang berbahaya, yang penting bekerja ketimbang menganggur; (iv) lemahnya pengawasan dari instansi ketenagakerjaan; (v) banyaknya tenaga kerja yang tidak dilindungi program Jamsostek (Nunik, 2021).

Berdasarkan data International Labour Organization (ILO) Menyatakan hampir setiap hari orang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja lebih dan dari 2,78 juta orang kematian per tahun, diantaranya 2.4 juta pekerja (86.3%) meninggal berhubungan dengan penyakit akibat kerja dan 380.000 pekerja (13.7%) meninggal disebabkan penyakit akibat kerja, diperkirakan secara global hari kerja yang hilang setara 4% Produk Domestik Bruto (PDB) Global bahkan di beberapa tempat 6% (Devy & Fatma, 2023).

Merujuk dari data Badan Penyelenggaran Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, angka kecelakaan kerja yang dilaporkan pada tahun 2017 mencapai 123.041 kasus, dan meningkat pada tahun 2018 mencapai 173.105 kasus. Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2018, terdapat peningkatan sebanyak 58,76% dari total angkatan kerja di Indonesia adalah pekerja tamatan SMP ke bawah. Hal ini yang berdampak pada kesadaran perilaku selamat dalam bekerja di tempat kerja (Siti & Meidisty).

PT Handal Indonesia Motor merupakan perusahaan perakitan mobil yang berkomitmen untuk menghadirkan produk dan layanan terbaik kepada konsumen berdasarkan suara pelanggan. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang manufacturing tentu saja memiliki bahaya dan tingkat risiko untuk terjadinya kecelakaan serta penyakit akibat kerja. Sebagai perusahaan yang bergerak pada bidang perakitan mobil, tentu dalam proses baik produksi, banyak sekali faktor-faktor yang erat hubungannya dengan risiko-risiko pekerjaan dalam artian fisik. Dimana pada proses pengerjaan perakitan mobil sudah melaksanakan standar K3 yang bertujuan untuk meningkatkan ke-efisiensi, ke-efektifitasan dan kedisiplinan kerja yang dapat mempengaruhi produktifitas karyawan. Penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja di PT Handal Indonesia Motor sangat penting dan menjadi syarat dilakukannya proses produksi (Eka & Dyah, 2022).

Industri manufaktur, atau biasa juga disebut industri sekunder atau industri non-ekstraktif merupakan suatu industri yang mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual dan dapat dikonsumsi atau digunakan oleh konsumen. Pada pekerja perakitan mobil selain dituntut untuk memiliki kesehatan fisik yang baik tetapi juga dituntut untuk selalu fokus dalam bekerja di tambah banyaknya macam-macam bahaya yang terdapat di area kerja.

Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kelelahan akut dan kronis dan penyakit akibat kerja pada pekerja apabila tidak dilakukan pemulihan kelelahan dan pengendalian bahaya secara memadai.

Namun dalam hal ini, kesadaran karyawan terhadap pelaksanaan serta penerapan standar K3 seperti, pentingnya penggunaan kelengkapan dalam penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) yang belum diaplikasikan secara baik dan benar serta pelaksanaan Standard Operational Procedure yang kurang maksimal sehingga risiko terhadap suatu kecelakaan kerja akan mengganggu kinerja karyawan tersebut yang berefek pada target yang telah disepakati industri tersebut (Eka & Dyah, 2022).

Perilaku pekerja menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan di PT Handal Indonesia Motor dimana masih banyak pekerja yang lalai dalam menggunakan APD dengan alasan adanya perasaan tidak nyaman seperti risih, panas, berat, terganggu selama bekerja dan minimnya kesadaran untuk menggunakan APD (Nurhayati, dkk., 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Runtuwarow, Kawatu dan Maddusa (2020) menunjukkan bahwa kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja. Berdasarkan uraian penelitian tersebut, perilaku kepatuhan penggunaan APD pekerja perlu diperhatikan sebab patuhnya penggunaan APD sangat diperlukan untuk mengurangi risiko pekerja mengalami KAK dan PAK (Lintang & Denny, 2023).

Mengingat banyaknya paparan bahaya yang berada di area kerja seperti kebisingan dari mesin produksi yang menyala sepanjang pengoperasian menjadi masalah faktor fisik yang terus memapari pekerja. Bagi dunia industri, permasalahan kebisingan merupakan permasalahan yang belum mendapatkan

solusi sehingga menjadi ancaman yang serius bagi kesehatan pendengaran pekerja pada skala ringan hingga kerusakan permanen (Ella & Rahayu, 2022). Bahaya kimia dari cat atau bahan kimia yang dipakai selama produksi, Menurut Permenkes 70 Tahun 2016, kadar partikel terhirup (respirabel) dari aktivitas industri seperti pengecatan mobil ini ditetapkan nilai ambang batasnya sebesar 3 mg/m³. Artinya apabila selama 8 jam bekerja tiap harinya atau 40 jam selama seminggu, pekerja terpajan oleh partikel lebih dari 3 mg/m³, maka pekerja akan mempunyai risiko untuk terjadinya gangguan fungsi paru (Erdi, dkk., 2021).

Pelaksanaan program magang di PT Handal Indonesia Motor ini dalam rangka untuk membandingkan dan mengimplementasikan teori terkait penerapan K3 di PT Handal Indonesia Motor, kemudian melihat kesesuaiannya dengan teori yang dipelajari. Program magang ini juga merupakan sarana bagi penulis untuk mengetahui apa saja bahaya dan permasalahan yang ada di industri manufacturing perkaitan mobil serta bagaimana disvisi EHS PT Handal Indonesia Motor dalam menerapkan program untuk mengatasi masalah atau bahaya yang ada di lapangan. Disamping itu yang menjadi fokus magang ini adalah penulis ingin mempelajari bagaimana perilaku pekerja terhadap penggunaan APD di area produksi PT Handal Indonesia Motor.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Pelaksanaan magang ini secara umum bertujuan untuk mengenalkan penulis kepada instansi PT Handal Indonesia Motor serta menambah ilmu pengetahuan di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang berbasis ilmu kesehatan masyarakat sekaligus

mengaplikasikan teori dalam bentuk implementasi ke lapangan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran umum PT Handal Indonesia Motor.\
- b. Mengetahui gambaran umum divisi HSE PT Handal Indonesia Motor.
- c. Menganalisis perilaku pekerja terhadap penggunaan APD pada bagian produksi di PT Handal Indonesia Motor.
- d. Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang dunia kerja.

C. Ruang Lingkup

Pada laporan ini akan membahas terkait secara umum terkait gambaran umum perusahaan, kegiatan penulis selama magang di PT Handal Indonesia Motor dan secara khusus laporan ini akan membahas terkait perilaku pekerja terhadap penggunaan APD di area produksi di PT Handal Indonesia Motor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja adalah suatu usaha yang mungkin dapat memberikan jaminan kondisi kerja yang aman dan sehat untuk mencegah kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat dari kecelakaan kerja pada setiap karyawan dan untuk melindungi sumber daya manusia yang ada. Tujuan dari keselamatan kerja adalah untuk mengadakan pencegahan agar setiap personil atau karyawan tidak mendapatkan kecelakaan dan alat-alat produksi tidak mengalami kerusakan ketika sedang melaksanakan pekerjaan (Partahi, dkk., 2022).

Kecelakaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas. Terdapat 4 (empat) faktor penyebab terjadinya kecelakaan yaitu:

- a. Faktor manusianya.
- b. Faktor material/bahan/peralatan.
- c. Faktor bahaya/sumber bahaya.
- d. Faktor yang dihadapi (pemeliharaan/perawatan mesin-mesin).

Adapun syarat dalam keselamatan dan kesehatan kerja dalam peraturan perundangan No. 1 Tahun 1970 Pasal 3 sebagai berikut:

- a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan;
- b. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran;
- c. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan;

- d. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya;
- e. Memberi pertolongan pada kecelakaan;
- f. Memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja;
- g. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebarluasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara dan getaran;
- h. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psychis, peracunan, infeksi dan penularan;
- i. Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai;
- j. Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik;
- k. Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup;
- l. Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban;
- m. Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya;
- n. Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang;
- o. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan;
- p. Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar-muat, perlakuan dan penyimpanan barang;
- q. Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya;
- r. Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi.

B. Kesehatan kerja

ILO/WHO (Tahun 1995), menyatakan bahwa kesehatan kerja adalah suatu upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesejahteraan fisik, mental dan social yang setinggi-tingginya bagi pekerja disemua jabatan, pencegahan penyimpangan kesehatan diantara pekerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, perlindungan pekerja dalam pekerjaannya dari risiko akibat faktor yang merugikan bagi kesehatan, penempatan dan pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja yang diadaptasi pekerjaan kepada manusia dan setiap manusia kepada jabatannya. Dengan demikian, Kesehatan kerja dapat dikatakan sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan fisik, mental dan kesejahteraan sosial semua pekerja yang setinggi-tingginya (Hikmah & Selfi, 2019).

Ketentuan hukum mengenai kesehatan kerja, ini terdapat dalam undang-undang kesehatan. UUD No. 23 Th. 1992 Pasal 23 ini menyatakan:

- a. Kesehatan kerja diselenggarakan untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal.
- b. Kesehatan kerja meliputi pelayanan kesehatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja, dan syarat kesehatan kerja.
- c. Setiap tempat kerja wajib menyelenggarakan kesehatan kerja. Pada pasal ini di atur agar setiap pekerja dapat bekerja secara teratur tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekelilingnya untuk memperoleh produktivitas kerja yang optimal (Rosdiana, 2021).

C. Keselamatan dan kesehatan kerja

Menurut International Labor Organizational (ILO), Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang setinggi-tingginya bagi pekerja di semua jabatan, pencegahan penyimpangan kesehatan diantara pekerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, perlindungan pekerja dalam pekerjaannya dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan, penempatan dan pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja yang diadaptasikan dengan kapabilitas fisiologi dan psikologi; dan diringkaskan sebagai adaptasi pekerjaan kepada manusia dan setiap manusia kepada jabatannya. Dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pun telah dinyatakan pada Pasal 86 ayat 2 angka 31 UU Nomor 13 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa setiap pekerja/ buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja untuk melindungi keselamatan pekerja/ buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal di selenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja (Cindy & Eeng, 2019).

Menurut Winda Purnama Tagueha (2018) Pelaksana K3 sebagai pihak yang bertanggungjawab selama proses pembangunan harus mendukung dan mengupayakan program-program yang dapat menjamin agar dapat meminimalisir bahkan menghilangkan kecelakaan kerja. Hubungan antara pihak yang berkewajiban memperhatikan masalah keselamatan dan kesehatan kerja adalah kontrakstor dengan pekerja. Kewajiban kontraktor dan rekan kerjanya adalah pekerjajanya selama masa pembangunan berlangsung. Pada rentang waktu pelaksanaan pembangunan, kontraktor sudah selayaknya tidak mengizinkan pekerjajanya untuk beraktivitas apabila terjadi hal-hal sebagai berikut: a) Tidak

mematuhi peraturan keselamatan dan kesehatan kerja; b) Tidak menggunakan peralatan pelindung diri selama bekerja; c) Mengizinkan para pekerja menggunakan peralatan yang tidak aman (Winda, dkk., 2018).

D. Program keselamatan dan kesehatan kerja

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dirancang untuk memastikan keselamatan semua pekerja untuk memastikan bahwa mereka mematuhi atau mematuhi segala aturan perundang-undangan keselamatan dan kesehatan kerja atau K3, sehingga mereka tidak terluka atau menyebabkan sakit saat bekerja. Tercermin dalam perubahan sikap terhadap keselamatan di tempat kerja Dewi. K3 sangat perlu dipahami dan diterapkan di perusahaan, terutama dalam hal pekerjaan. Hal ini terkait dengan perlindungan pekerja dari kecelakaan kerja. Untuk meminimalisir adanya kecelakaan kerja maka pengertian dan praktek K3 di suatu perusahaan perlu disebarkan secara baik dan benar. Akibat operasi program K3 yang tidak normal, sering terjadi kecelakaan di tempat kerja dan risiko penyakit akibat pekerjaan (Devi & Trianasari, 2021).

Proses penerapan program K3 diterapkan dengan tujuan agar penerapan K3 disuatu perusahaan dapat berjalan dengan efektif, sehingga tercipta suatu keadaan yang aman dan juga tindakan yang aman dari pekerja seperti menaati peraturan untuk menggunakan APD dan juga peraturan yang lainnya (Hayu, dkk., 2018).

E. Perilaku K3

Perilaku dapat diartikan sebagai suatu respon seseorang terhadap

rangsang dari luar. Kemudian dinyatakan bahwa respon yang diberikan berbentuk dua macam yaitu bentuk pasif atau tanpa tindakan dan bentuk aktif atau dengan suatu tindakan, sedangkan perubahan perilaku mengikuti tahap-tahap, yaitu proses perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku. Pengetahuan dan sikap adalah faktor internal. Faktor-faktor yang memegang peranan dalam pembentukan perilaku dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi kebijakan manajerial, ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), yaitu sepatu safety, rompi reflektif, masker, sarung tangan, helm dan lain-lain. Faktor internal meliputi kebiasaan karyawan dalam bekerja seperti tidak makan, minum dan merokok saat bekerja, tidak bersenda gurau dalam menjalankan mesin, kebiasaan membersihkan diri dan lain-lain (Shara, 2019).

Penyebab utama terjadinya kasus kecelakaan kerja pada umumnya dipengaruhi oleh faktor personal dan situasional namun faktor personal diyakini memiliki pengaruh lebih besar. Hal ini sesuai dengan temuan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor yang mempunyai pengaruh lebih kuat dalam proses perubahan perilaku adalah faktor individual. Beberapa contoh faktor personal yang memiliki peran penting yaitu seperti pengetahuan, sikap, dan motivasi keselamatan kerja. Menurut Maulidhasari bahwa pengetahuan menjadi dasar terhadap konsistensi perilaku seseorang, selain itu juga dijelaskan bahwa pengetahuan menentukan perilaku seseorang. Temuan ini serupa dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa perilaku yang akan bertahan lama adalah perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif (Anita, dkk., 2019).

Studi sebelumnya juga mengungkapkan bahwa faktor sikap juga berperan

penting dalam membentuk perilaku individu. Secara teoritis, sikap terbentuk dari pengalaman seseorang yang mempengaruhi respon terhadap semua obyek, yang diwujudkan dalam keadaan siap yang berupa mental. Sikap keselamatan dapat diartikan sebagai kesiapan serta kesediaan untuk bertindak dan melaksanakan segala pelaksanaan kerja yang sesuai dengan ketentuan keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam definisi lain sikap diartikan pernyataan evaluatif yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap individu, objek, atau suatu peristiwa yang mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu (Anita, dkk., 2019).

Faktor penting lainnya yaitu motivasi keselamatan. Motivasi keselamatan diyakini secara empiris mampu mempengaruhi perilaku keselamatan kerja. Motivasi adalah proses pengambilan keputusan dimana individu memilih hasil yang diinginkan dan menggerakkan perilaku yang sesuai untuk memperolehnya. Sama halnya menurut Duncan, motivasi adalah usaha untuk mempengaruhi perilaku seseorang dalam meningkatkan tujuan organisasi semaksimal mungkin. Sementara itu, definisi motivasi keselamatan kerja yaitu kemauan seseorang untuk mengerahkan usaha untuk berperilaku selamat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi keselamatan mempunyai pengaruh terhadap perilaku keselamatan kerja (Anita, dkk., 2019).

Kesadaran berperilaku K3 adalah kondisi yang mana seseorang mengerti terhadap suatu tindakan dan perilaku akan sadar terhadap suatu kewajibannya dalam melakukan pekerjaan dengan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) guna melindungi diri dan mengefesiensikan suatu produksi.

Untuk indikator Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja Menurut Sugiyono (2015) diantaranya :

- 1) Perilaku bertanggung jawab terhadap diri sendiri.
- 2) Berperilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan.
- 3) Mentaati peraturan yang ada di lokasi kerja.
- 4) Perilaku terhadap bahaya fisik dan psikologis. (Rima & Ratnawili, 2021).

Karakteristik pekerja memiliki peranan dalam landasan seseorang mengambil keputusan dan berperilaku, salah satunya adalah melakukan tindakan tidak aman dalam melakukan pekerjaan. Tindakan tidak aman dari pekerja sangat krusial dalam menentukan keselamatan di lingkup kerja. rata-rata tenaga kerja lama bukannya menjadi contoh tetapi malah menjadi kurang disiplin dalam penggunaan alat keselamatan kerja pada saat proses produksi yang berlangsung di perusahaan. Tenaga kerja yang sudah lama bekerja biasanha lebih susah untuk diatur, karena beberapa dari mereka menganggap hal hal yang mereka lakukan biasanya itu benar karena belum terjadi kecelakaan kerja, padahal yang terjadi saat ini adalah kebiasaan salah yang dilakukan secara terus-menerus. Sehingga mereka sering tidak melakukan yang sudah diinstruksikan oleh pihak pengawas produksi tentang kewajiban penggunaan alat keselamatan kerja pada saat bekerja dan mereka memilih untuk melakukan proses produksi tanpa menggunakan alat keselamatan saat bekerja (Andar, 2020).

F. Kecelakaan kerja

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian di tempat kerja yang tidak dikehendakai dan tidak terduga yang dapat mengakibatkan kerugian fisik, harta benda bahkan kematian. Data global menunjukkan kematian akibat kerja pertahun sebesar >2,78 juta orang dan dua per tiga (2/3) terjadi di negara Asia

(Siti R, dkk., 2021). Kecelakaan akibat kerja berhubung dengan hubungan kerja pada perusahaan. Hubungan kerja di sini dapat berarti, bahwa kecelakaan terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan. Kecelakaan yang disebabkan oleh tindakan perbuatan manusia yang tidak memenuhi keselamatan disebut dengan unsafe human action seperti tidak memakai alat pelindung diri (APD), bekerja tidak sesuai prosedur, bekerja sambil bergurau, meletakkan barang atau alat kerja tidak benar, sikap kerja yang tidak selamat, bekerja di dekat alat yang bergerak atau berputar, kelelahan, kebosanan, dan lain-lain. Sedangkan kecelakaan yang disebabkan oleh keadaan lingkungan yang tidak aman disebut unsafe condition seperti mesin tanpa pengaman dan tetap menggunakan peralatan yang sudah tidak sempurna. Penerangan atau pencahayaan di dalam ruangan kurang memadai, ventilasi yang tidak baik, tata ruang yang tidak baik, lantai yang licin, dan lain-lain (Eka & Adi, 2022).

Undang-undang No 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja mengamanatkan perlindungan bagi tenaga kerja dari terjadinya keceakaan kerja. Uapaya pencegahan kecelakaan kerja dilakukan melalui program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Keselamatan kerja adalah suatu usaha yang dapat mendorong terciptanya keadaan yang aman dan sehat ditempat kerja, baik tenaga kerja maupun lingkungan kerja itu sendiri. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan hak dasar para pekerja (Sudalma, 2021).

G. Alat Pelindung Diri (APD)

Salah satu cara untuk menghindari kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan pada pekerja atau mengurangi akibat yang di timbulkan saat terjadi kecelakaan kerja serta mereduksi potensial gangguan kesehatan pekerja adalah

menggunakan APD. Undang-Undang nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja mewajibkan pengurus untuk menyediakan APD bagi tenaga kerja dan menjelaskan pada setiap tenaga kerja baru tentang semua pengamanan dan alat-alat perlindungan yang diharuskan dalam tempat kerjanya (Nasrullah, 2022).

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya kecelakaan kerja pada tempat kerja. Penggunaan alat pelindung diri sering dianggap tidak penting ataupun remeh oleh para pekerja. Efisiensi dan efektifitas pekerja dalam penggunaan APD dapat di capai dengan meningkatkan kepatuhan penggunaan APD terhadap tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, motivasi, pelatihan penggunaan APD dengan adanya peningkatan maka, di harapkan akan mengubah perilaku pekerja terhadap kepatuhan penggunaan APD (Akbar, dkk., 2022).

BAB III

HASIL KEGIATAN

A. Gambaran Umum Perusahaan



Gambar 1. Logo PT Handal Indonesia Motor

PT Handal Indonesia Motor (HIM) merupakan pabrik perakitan mobil yang berlokasi di Pondok Ungu, Bekasi, Jawa Barat yang berkomitmen untuk menghadirkan produk dan layanan terbaik kepada konsumen berdasarkan suara pelanggan. Terdapat 3 brand yang memanfaatkan pabrik tersebut, yaitu Hyundai dan Chery. PT Handal Indonesia Motor sebagai perusahaan perakitan mobil bertekad untuk menerapkan “Peraturan & penetapan EHS dengan baik” dan mematuhi semua aktivitas berdasarkan “Perlindungan dan konservasi lingkungan, Kesehatan & Keselamatan”. Manajemen puncak dan seluruh karyawan bertanggung jawab untuk menerapkan “Sistem Manajemen Mutu, Sistem Manajemen Lingkungan & Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia” dengan kebijakan perbaikan berkelanjutan sambil bekerja sebagai “Satu Tim yang Berkomitmen” yang dipandu oleh “Tujuan, Nilai, dan Perilaku Bersama”. PT Handal Indonesia Motor (HIM) memiliki luas lahan sebesar 121.371 meter persegi dan terdiri dari dua lantai, PT Handal Indonesia Motor (HIM) memiliki beberapa kapabilitas dalam perakitan mobil, seperti CKD Assembling, IKD Assembling, Body & Plastic/Parts Paint, Body & Parts Workshop, CBU Unit Export, dan Body in Painted Export. Salah satu produk perakitannya, Hyundai H-1 juga sudah diekspor ke Thailand, Brunei, Laos, dan Myanmar.

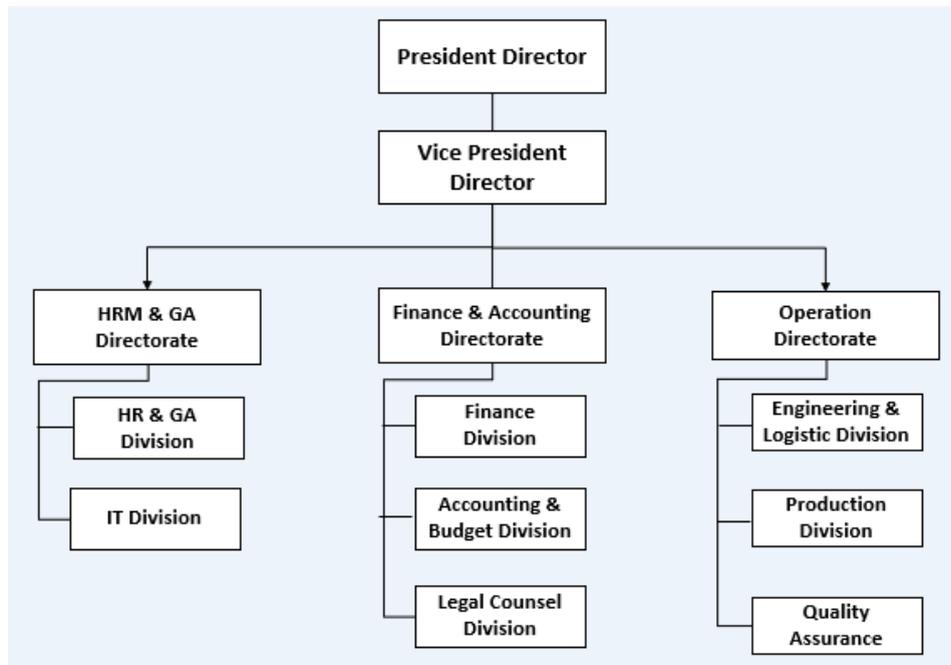
1) Sejarah PT Handal Indonesia Motor

Sebelum menjadi PT Handal Indonesia Motor (HIM), pabrik perakitan mobil tersebut sudah beberapa kali beralih nama. Pabrik perakitan mobil ini sudah berdiri sejak 1975 yang dibangun oleh PT Zastam Motor Indonesia, dan pertama kali digunakan sebagai tempat perakitan mobil Nissan pada 1976-1980-an. Memasuki 1993, pabrik tersebut dibeli oleh PT Tricitra

Karya, hingga Mei 1995 merakit mobil Hyundai seperti Elantra, Accent, dan Ford Laser serta Telstar, hingga akhirnya memasuki masa krisis moneter pada 1998. Pabrik ini masih bertahan dengan merakit Ford Lynx pada 1999. Setelah melewati masa sulitnya, memasuki tahun 2000 namanya berganti menjadi PT Hyundai Indonesia Motor yang hanya fokus merakit mobil Hyundai. Pada 2001 mobil yang dirakit adalah Hyundai Atoz, Verna atau Accent, dan Trajet, kemudian di 2007 Avega. Karena 2008 terjadi krisis global, sempat berhenti, dan kembali hidup pada 2009 dengan melahirkan i10, dan i20.

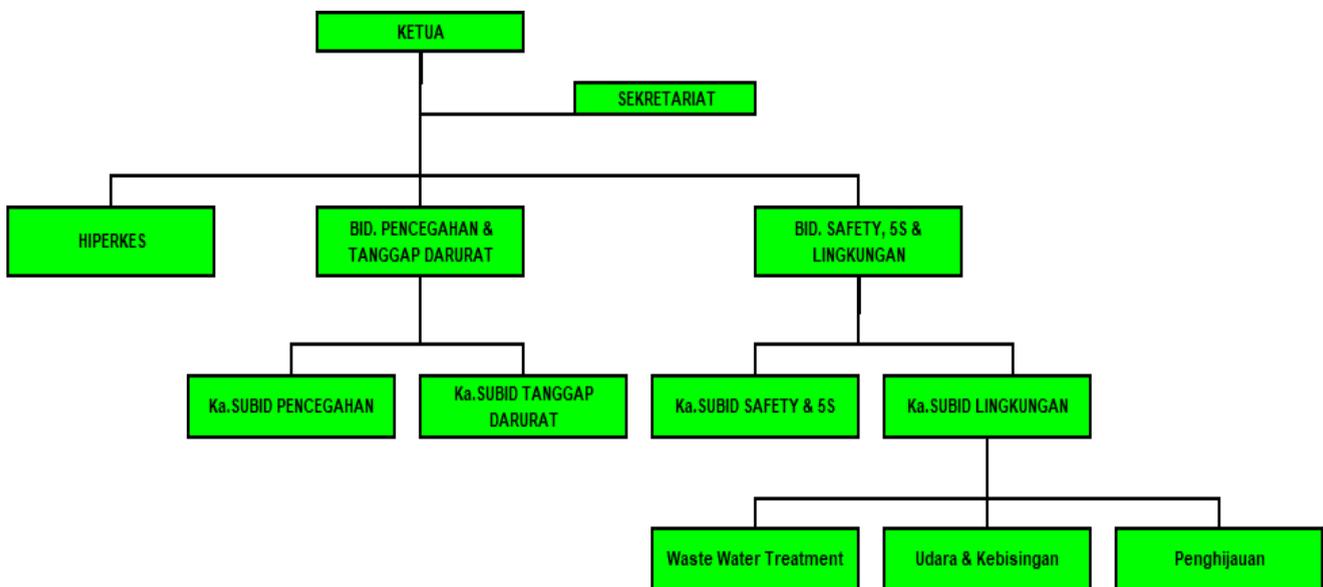
Berlanjut 2010 mobil yang dirakit meliputi Hyundai H1, Sonata, dan 2012 Grand Avega. Hingga akhirnya pada 2 November 2020, pabrik tersebut kembali berganti nama menjadi PT Handal Indonesia Motor yang masih digunakan untuk merakit Hyundai H-1 model baru yang di ekspor ke Sout East Asia sampai saat ini, meski memasuki 2022 pabrik itu juga merakit Chery Tiggo 7 Pro, Tiggo 8 Pro, Omoda 5 di taun ini.

B. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2. Struktur Organisasi PT Handal Indonesia Motor

C. Struktur Organisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja



Gambar 3. Struktur Organisasi K3 PT Handal Indonesia Motor

Anggota K3 PT Handal Indonesia Motor memiliki tugas pokok masing-masing. Adapun tugas dan tanggung jawab dimasing-masing bidangnya adalah sebagai berikut:

1) KETUA P2K3

- a. Membuat budget tahunan, rencana kerja jangka pendek dan jangka menengah EHS
- b. Menentukan langkah kebijakan demi tercapainya program program yang telah digariskan organisasi.
- c. Memonitor dan Mengevaluasi pelaksanaan program EHS / P2K3
- d. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan K3
- e. Melakukan improvement terkait dengan aktivitas EHS
- f. Mendorong semua bagian untuk aktif menjaga & meningkatkan EHS
- g. Memonitor perkembangan peraturan yang berkaitan dengan EHS
- h. Melaksanakan dan memenuhi peraturan yang ada.
- i. Membuat draft aturan intern yang berkaitan dengan EHS
- j. Menyiapkan materi training / promosi tentang EHS
- k. Bersama dengan bagian training HRD menyelenggarakan training EHS
- l. Menjalin kerja sama dengan pihak luar / Humas.
- m. Melakukan pelaporan ke pemerintah terkait dengan pengelolaan lingkungan & K3
- n. Menyelenggarakan dan memimpin rapat EHS
- o. Mengecek/mengesahkan laporan bulanan dan tahunan untuk

intern & ekstern.

- p. Mengaplikasikan pola management ISO 14001.
- q. Memberikan izin (SIM) mengemudi/mengoperasikan alat-alat berat / intern.
- r. Improvement untuk meningkatkan performance dan memperkecil resiko

2) SEKRETARIAT

- a. Surat menyurat, dokumentasi, notulen rapat, promosi & publikasi.
- b. Menyediakan keperluan ATK, form-form EHS dan sarana lainnya.
- c. Mengordinir/mengatur meeting & presentasi EHS.
- d. Membuat/merapikan materi training EHS
- e. Melakukan improvement untuk meningkatkan EHS
- f. Mengontrol 5S TPS dan log book.
- g. Sebagai staff ISO 14001.
- h. Membuat SOP yang berhubungan dengan EHS
- i. Mengurus pengiriman sample limbah cair dan pembuangan limbah padat.
- j. Mengurus segala sesuatu terkait dengan pengukuran polusi udara & kebisingan.
- k. Membuat & mengirim laporan bulanan/triwulan (Berkala) ke instansi terkait.
- l. Membuat laporan harian dan bulanan.
- m. Membantu ketua membuat budget dan rencana kerja tahunan.

- 3) BIDANG HIPERKES (Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja)
 - a. Pemeliharaan dan Pengawasan kesehatan tenaga kerja.
 - b. Mengumpulkan materi training/pelatihan tentang kesehatan kerja.
 - c. Melakukan penyuluhan yang berhubungan dengan kesehatan kerja.
 - d. Melakukan improvement terkait dengan kesehatan kerja untuk meningkatkan performance karyawan
 - e. Standar kebersihan toilet
- 4) BIDANG PENCEGAHAN & TANGGAP DARURAT
 - a. Menjalin komunikasi dengan Ka.Sub.bidang pencegahan dan Tanggap Darurat beserta anggotanya
 - b. Melakukan klasifikasi kondisi darurat
 - c. Mengatur seluruh tindakan/ mitigasi kondisi darurat
 - d. Memberitahukan kepada karyawan yang berada diluar pabrik dalam hal kondisi darurat
 - e. Memberitahukan kepada Instansi / unit kerja eksternal seperti : Fire brigade, Ambulance, polisi, gegana
 - f. Melakukan koordinasi dengan penanggung jawab area yang memerlukan penanggulangan kondisi darurat
 - g. Memimpin dilapangan atas pelaksanaan aktivitas yang dilakukan oleh regu pengendali keadaan darurat
 - h. Menjamin komunikasi secara langsung dengan semua tim pengendali kondisi darurat maupun dari tim eksternal yang terkait.
- 5) BIDANG SAFETY, 5S & LINGKUNGAN

- a. Membuat rencana aktivitas bidang Keselamatan, 5S & Lingkungan
- b. Membuat budget untuk bidang Keselamatan, 5S & Lingkungan
- c. Membuat jadwal & menentukan anggota patrol keselamatan & 5S
- d. Menentukan alat Pelindung Diri yang sesuai dengan kondisi kerja dan peraturan yang ada
- e. Selalu melakukan Up date terhadap standart keselamatan, 5S dan lingkungan
- f. Mengumpulkan materi training/pelatihan tentang keselamatan kerja, 5S dan lingkungan
- g. Mengajukan usulan kepada bidang lain tentang hal-hal yang dianggap kritis yang sering kena dispat.
- h. Membuat system, prosedur dan peraturan yang berkaitan dengan keselamatan, 5S & pencemaran
- i. Mengontrol segala sesuatu yang berhubungan dengan keselamatan, 5S dan pencemaran
- j. Mempromosikan aktifitas keselamatan, 5S & penanggulangan pencemaran.
- k. Melengkapi petunjuk-petunjuk/tanda-tanda untuk keselamatan, 5S dan lingkungan.
- l. Membuat laporan bulanan.
- m. Melakukan improvement untuk memperkecil resiko.

A. Kegiatan Magang

1. Pembukaan magang

Pembukaan magang dilakukan secara offline dengan bertemu dengan pihak HRD untuk menjelaskan prosedur dan peraturan yang ada dan harus dipatuhi selama melaksanakan magang di PT Handal Indonesia Motor serta menandatangani persetujuan magang tersebut. Yang dilanjut dengan pengenalan area kantor yang akan menjadi tempat kegiatan magang berlangsung,

2. Inspeksi Alat Angkut

Dikarenakan pada hari pertama bertepatan dengan pengadaan inspeksi kami diajak untuk melihat dan ikut serta dalam kegiatan inspeksi agar kamu tahu bagaimana proses dan apa saja yang dilakukan saat melakukan inspeksi pada alat-alat angkut yang digunakan untuk bekerja. Inspeksi ini dilakukan selama dua hari.



Gambar 4. Inspeksi Alat Angkut

3. Patrol Area Produksi

Patrol adalah suatu kegiatan berkeliling area kerja yang dilaksanakan dalam suatu kelompok pada waktu tertentu dengan tujuan untuk memelihara tempat kerja, keamanan dan keselamatan kerja bagi para pekerja. Manfaat

dari diadakannya patrol ini adalah untuk menciptakan tempat kerja yang rapi, bersih, tertib agar memudahkan pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Kegiatan patrol ini tidak dilakukan setiap hari dan kegiatan patrol dilakukan dengan menggunakan lembar check list yang terdapat beberapa kategori seperti kerapihan area kerja, APD, apar, dan lain-lain, yang nantinya hasil dari temuan patrol akan diinput setiap bulannya.



Gambar 5. Patrol Area Trim Shop

4. Pemantauan dan Pemeliharaan rutin IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah)

Instalasi Pengolahan Air Limbah atau yang lebih kita kenal sebagai IPAL adalah sarana pengolahan air limbah agar tidak mencemari lingkungan. Tujuan dari IPAL ini sendiri adalah menyaring dan membersihkan air limbah yang dihasilkan sebelum air tersebut dialirkan langsung ke saluran air semacam selokan, ke aliran sungai, kolam, ataupun lautan yang sudah disesuaikan dengan baku mutu yang diperbolehkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.



Gambar 6. Pemantauan IPAL

5. Pemantauan dan Pemeliharaan Hewan Magot Untuk Penguraian Sisa Makanan

Maggot merupakan larva dari lalat yang berguna dalam proses penguraian bahan-bahan organik karena Maggot memiliki kemampuan mengurai sampah organik 2 sampai 5 kali bobot tubuhnya selama 24 jam. Pemantauan hewan maggot dilakukan setiap hari. Tujuan dari penggunaan maggot sebagai pengurai sisa makanan adalah agar sampah makanan yang tidak dibuang begitu saja sehingga dapat menjadi solusi dari pembungan sampah sisa makanan.



Gambar 7. Pemantauan dan Pemeliharaan Hewan Magot

6. Pemeriksaan Sambaran Petir

Karena area lingkungan PT Handal Indonesia Motor banyak di tanami berbagai macam pepohonan maka PT Handal Indonesia Motor melakukan

pemeriksaan sambaran petir secara berkala hal ini bertujuan untuk memberikan lingkungan kerja yang aman serta terproteksi dan terhindar dari adanya bahaya karena sambaran petir. Pada kegiatan ini kami diajak untuk melihat bagaimana cara mengukur sambaran petir yang ada di beberapa titik dengan menggunakan alat Multimeter digital untuk mengetahui besaran seperti tegangan, arus, dan hambatan.



Gambar 8. Pemeriksaan Sambaran Petir

7. Pengecekan Kualitas Air

Pengecekan kualitas air dilakukan oleh PT SKY PACIFIC INDONESIA dengan menggunakan beberapa parameter seperti pH, BOD, Chemical Oxygen Demand (COD), Total Suspended Solids (TSS), minyak dan lemak, amonia, dan Total Coliform. Parameter yang digunakan ini merupakan parameter umum yang biasanya menjadi acuan untuk melihat kualitas limbah domestik yang telah diolah melalui IPAL. Sampel dari air yang telah diolah melalui IPAL dibawa yang nantinya akan di uji untuk melihat apakah air tersebut baik atau tidak untuk dibuang ke lingkungan yang biasanya dialirkan langsung ke sungai. Hasil dari pengecekan tersebut akan diberikan setelah dua minggu hingga satu bulan dari hari pengecekan.



Gambar 9. Pengecekan Kualitas Air

8. Pembuatan Poster

Poster adalah suatu media publikasi yang memadukan antara tulisan, gambar, atau kombinasi keduanya dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak serta mempengaruhi seseorang agar bertindak akan sesuatu hal. Selama kami melaksanakan magang kami diminta untuk membuat beberapa poster terkait kesehatan paru dan bahaya di tempat kerja yang dimana hasil dari desain tersebut akan diserahkan kepada divisi EHS untuk dinilai apakah sudah sesuai, jika hasil dari desain telah sesuai maka desain tersebut akan dicetak dan di tempel di tempat yang mudah dilihat oleh para pekerja.



Gambar 10. Pembuatan Poster

9. Safety Talk

Kegiatan safety talk dilakukan setelah para pekerja melakukan senam

pagi sebelum pekerja melakukan aktivitas. Kegiatan safety talk ini untuk memberitahukan kepada pekerja tentang aspek keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dalam pekerjaannya. Materi safety talk yang disampaikan akan disesuaikan dengan area kerja. Hal yang sangat penting disampaikan pada saat safety talk adalah tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) yang wajib dipakai untuk melindungi bahaya yang mungkin timbul dari dampak atau pekerjaan dan lingkungan kerja, mengenalkan papran bahaya apasaja yang ada diarea kerja agar tetap berhati-hati pada saat melakukan pekerjaan



Gambar 11. Safety Talk

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Perbandingan Teori dan Praktik

1. Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Setiap pekerjaan disuatu perusahaan tidak terlepas dari bahaya dan risiko. Apabila bahaya dan risiko tidak dapat di kendalikan maka akan mengakibatkan kecelakaan kerja. PT Handal Indonesia Motor sebagai industri yang bergerak dibidang perakitan mobil mempunyai potensi dan bahaya yang cukup tinggi. Berdasarkan data yang didapatkan dari PT Handal Indonesia Motor yang diambil saat magang. Terdapat kecelakaan di tempat kerja.

Grafik 1. Jumlah Kecelakaan Kerja di PT Handal Indonesia Motor



Berdasarkan data yang telah disampaikan, terdapat bukti yang menunjukkan adanya kecelakaan yang masih terjadi di tempat kerja. Kecelakaan tersebut sering kali disebabkan oleh perilaku pekerja yang kurang berhati-hati, tidak mematuhi prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta kurangnya pengetahuan atau pengalaman dalam hal tersebut. Kecelakaan di tempat kerja dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu perilaku tidak aman (unsafe act) dan kondisi lingkungan yang tidak aman (unsafe condition).

Suma'mur (2018) juga menyederhanakan faktor penyebab kecelakaan kerja menjadi dua, yaitu tindakan yang tidak aman dan kondisi lingkungan yang tidak aman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran perilaku manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya kecelakaan di tempat kerja.

Berdasarkan kegiatan magang yang saya lakukan. Terdapat beberapa pekerja yang tidak menerapkan perilaku keselamatan dan Kesehatan kerja. Hal ini dapat dilihat dari selama bekerja masih kurang kesadaran penggunaan APD oleh pekerja, dan tindakan kurang hati-hati selama bekerja. Seperti pekerja pada bagian trim shop masih banyak yang tidak menggunakan APD berupa earplug, dan sarung tangan.

2. Penyediaan APD

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian timbulnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya kecelakaan kerja pada tempat kerja. Berdasarkan Undang-Undang nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja mewajibkan pengurus untuk menyediakan APD bagi tenaga kerja dan menjelaskan pada setiap tenaga kerja baru tentang semua pengamanan dan alat-alat perlindungan yang diharuskan dalam tempat kerjanya.

Penerapan Alat Pelindung Diri (APD) di Indonesia merujuk pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor Per 08/MEN/VII/2010 pasal 2 menjelaskan bahwa pengusaha wajib menyediakan APD sesuai standar SNI dan diberikan secara Cuma-Cuma ke pekerja. Alat Pelindung Diri (APD) meliputi: (1) Pelindung kepala; (2) Pelindung mata dan

muka; (3) Pelindung telinga; (4) Pelindung pernapasan beserta perlengkapannya; (5) Pelindung tangan; dan/atau (6) Pelindung kaki. Selain itu yang termasuk Alat Pelindung Diri (APD): (1) Pakaian pelindung; (2) Alat pelindung jatuh perorangan; dan/atau (3) Pelampung.

Berdasarkan kegiatan magang magang yang telah dilakukan, saya melihat bahwa PT Handal Indonesia Motor sudah menyediakan APD untuk para pekerja sesuai dengan area kerja yang ada. Contohnya pada bagian trim shop terdapat APD berupa: topi, sepatu safety, sarung tangan, earplugh. Hal ini sesuai dengan kebutuhan dan jenis pekerjaan yang dilakukan. Penggunaan APD ini yaitu guna mencegah risiko dan bahaya yang ditimbulkan dari berbagai pekerjaan dan lingkungan kerja. Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan harus diidentifikasi menurut hasil penilaian risiko sesuai dengan prinsip- prinsip dasar penilaian kebutuhan. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) harus dipertimbangkan sebagai upaya terakhir untuk mengendalikan risiko, yang akan digunakan hanya setelah semua langkah-langkah praktis lainnya telah diidentifikasi.

3. Inspeksi K3

Inspeksi K3 dilakukan untuk menjamin bahwa di lingkungan tempat kerja selalu dalam kondisi aman, sehat, dan selamat dengan menemukan masalah-masalah serta melakukan analisis risikonya sebelum kerugian terjadi, kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang benar-benar terjadi. Tujuan dari Inspeksi K3 yaitu untuk melakukan pengawasan terhadap bahaya kecelakaan yang bisa dideteksi dari awal sebelum terjadinya kecelakaan kerja dengan sesuai prosedur, standar, serta teknis yang diberikan oleh pihak K3.

Di PT Handal Indonesia Motor kegiatan inspeksi dilakukan untuk mengetahui kondisi tidak aman, baik dari perilaku pekerja, alat yang digunakan selama bekerja, lokasi kerja dan lain-lain. Hal ini telah sesuai dengan Permenaker No 05 Tahun 1996 tentang SMK3, di jelaskan bahwa perusahaan harus menetapkan dan memelihara prosedur inspeksi, pengujian dan pemantauan yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran K3, frekuensi inspeksi dan pengujian harus sesuai dengan objeknya. Adapun beberapa kegiatan inspeksi yang dilakukan di PT Handal Indonesia Motor yaitu inspeksi APD, inspeksi APAR, inspeksi 5R, inspeksi alat angkut, inspeksi IPAL, Inspeksi kadar ph air, inspeksi kebisingan. Kegiatan Inspeksi pada PT Handal Indonesia Motor memiliki jadwal pengecekan berkala yang telah disesuaikan dengan aturan perusahaan, dimana pengecekan ini ada yang dilakukan setiap hari maupun setiap bulannya. Tujuan inspeksi ini yaitu untuk mengurangi potensi bahaya yang ada dan meminimalisir terjadinya PAK dan KAK.

B. Topik Khusus

Berdasarkan fokus magang yang saya ambil yaitu “Perilaku keselamatan dan kesehatan kerja”, dengan judul “Gambaran Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Penggunaan APD Pada Pekerja Perakitan Mobil Di PT Handal Indonesia Motor, Bekasi, Jawa Barat”. Alasan saya mengangkat topik ini karena perilaku K3 yang masih kurang diantara pekerja. PT Handal Indonesia Motor telah membuat aturan terkait dengan penggunaan APD pada setiap divisi di bagian produksi, mengingatkan disetiap pagi tentang pentingnya penggunaan APD terutama pada saat bekerja, namun perilaku K3 pada pekerja yang masih kurang baik. Seperti, kedisiplinan dan kesadaran pekerja terkait

penggunaan APD saat melakukan pekerjaan.

Tabel 1. Pekerja Yang Tidak Menggunakan APD

NO	Jenis Pekerjaan	Alasan	Jenis APD yang tidak digunakan	Bukti
1	Trimming	Lupa dan Tidak nyaman	Earplugh	
2	Chasis	Lupa	Earplugh	
3	Final	Lupa	Earplugh dan Sarun Tangan	

Berdasarkan Kegiatan magang yang saya lakukan. Pada saat observasi di bagian Trim shop terdapat beberapa pekerja yang tidak menerapkan perilaku keselamatan dan Kesehatan kerja. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kesadaran

pekerja dalam penggunaan APD dengan alasan risih, serta masih kurangnya pengawasan dari anggota EHS serta tidak adanya sanksi bagi pekerja yang tidak menggunakan APD. Selain itu, berdasarkan observasi yang saya lihat salah satu alasan pekerja tidak menggunakan APD karena kurangnya pengetahuan pekerja terhadap seberapa pentingnya menerapkan K3 dan pentingnya berperilaku aman selama bekerja hal tersebut dikarenakan kebanyakan pekerja di PT Handal Indonesia Motor merupakan lulusan SMK. Perilaku yang tidak aman merujuk pada tindakan berbahaya yang dilakukan oleh manusia atau pekerja, yang disebabkan oleh faktor-faktor internal seperti sikap dan tingkah laku yang tidak aman, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, penurunan konsentrasi, kurangnya motivasi kerja, kelelahan, dan kejenuhan (Monalisa et al., 2022). Walaupun demikian PT Handal Indonesia Motor tetap selalu berusaha meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja para pekerjanya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. PT Handal Indonesia Motor telah memperhatikan terkait penggunaan alat pelindung diri (APD) pada para pekerja, tetapi masih banyak pekerja yang kurang patuh terhadap peraturan tentang penggunaan APD tersebut.
2. Kurang patuhnya pekerja terhadap penggunaan APD dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan terkait pentingnya menerapkan K3 dalam bekerja.
3. Kurangnya program pelatihan yang diberikan kepada pekerja sehingga pekerja belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip K3 dengan baik.

B. Saran

1. Memberikan apresiasi atau reward kepada para pekerja yang telah menaati peraturan dan SOP menggunakan APD dengan baik agar para pekerja merasa dihargai dan termotivasi untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan kinerja mereka.
2. Meningkatkan pengetahuan dan informasi pada para pekerja tentang bahaya yang dapat ditimbulkan dari perilaku tidak aman.
3. Meningkatkan pengawasan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap para pekerja di departemen masing-masing yang dilakukan oleh pihak EHS.

DAFTAR PUSTAKA

- Sulistyaningtyas, N. 2021. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KECELAKAAN AKIBAT KERJA PADA PEKERJA KONSTRUKSI: LITERATURE REVIEW. *Journal of Health Quality Development*. Vol. 1, No. 1.
- Handari, S., Meidisty. 2021. Faktor-Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Ketinggian di PT. X Tahun 2019. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Vol. 17, No. 1.
- Nugraha, E., Dyah. 2022. STUDY TENTANG JOB SAFETY ANALYSIS DALAM IDENTIFIKASI POTENSI BAHAYA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJAAN KAPAL BANGUNAN BARU DI PT. ORELA SHIPYARD, GRESIK. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. Volume 11 Nomor 02.
- Setiawati, L., Denny. 2023. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT X. *Media Gizi Kesmas*. Vol. 12, No. 1.
- Sinambela, E., Rahayu. 2022. EFEK TINGKAT KEBISINGAN PADA MASALAH PENDENGARAN PADA PEKERJA. PADURAKSA: *Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*. Vol. 11 No. 2.
- Nur, E., Burhan, Erick. 2021. RISIKO PAJANAN BAHAN PENCEMAR TERHADAP PEKERJA PENGECATAN MOBIL DI PT. STEEL INDO MOTOR KOTA PADANG. *Jurnal Sehat Mandiri*. Volume 16 No 1.

- Lumbangaol, P., Tiurma, Peri. 2022. KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN HIDUP (K3LH) PADA PROYEK SUPERMARKET JL. SISINGAMANGARAJA XII KM. 3,3. *Jurnal Visi Eksakta (JVIEKS)*. Vol.3, No.1.
- Hikmah, Selfi. 2019. KESEHATAN DAN KESELAMTAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA BALAI BESAR INDUSTRI HASIL PERKEBUNAN MAKASSAR. *STIM Lasharan Jaya Makassar*. Vol. 8, Nomor 1.
- Rosdiana. 2021. ANALISIS PENGARUH KESEHATAN KERJA DAN KESELAMATAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN PT MS. *JURNAL KRITIS*. VOLUME 5 NOMOR 2.
- Yuliandi, C., Eeng. 2019. PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI LINGKUNGAN KERJA BALAI INSEMINASI BUATAN (BIB) LEMBANG. *Manajerial*. Vol. 18 No. 2.
- Tagueha, W., Jantje, Tisano. 2018. MANAJEMEN RESIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PROYEK KONSTRUKSI (Studi Kasus: Pembangunan Gedung Laboratorium Fakultas Teknik Unsrat). *Jurnal Sipil Statik*. Vol.6 No.11.
- Devi, I., Trianasari. 2021. ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA BAGIAN LABORATORIUM DI PT TIRTA INVESTAMA AQUA MAMBAL (Sebuah Kajian Dari Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia). *Bisma: Jurnal Manajemen*. Vol. 7 No. 2.

Astiningsih, H., Bina, Suroto. 2018. HUBUNGAN PENERAPAN PROGRAM K3 TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA KONSTRUKSI DI PEMBANGUNAN GEDUNG PARKIR BANDARA AHMAD YANI SEMARANG. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)*. Volume 6, Nomor 4.

Miyanti, S. 2019. Pengaruh Shift Kerja dan Burnout Terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). *Psikoborneo*. Vol 7, No 1.

Sulistiyorini, A., Zen, Suroto. 2019. Determinan Perilaku Keselamatan Kerja: Peran Faktor Personal Penjamah Makanan di Warung Lesehan Malioboro. *JURNAL SAINS TERAPAN*. VOL. 5 NO. 2.

Sumantri, A. 2020. PENGARUH MANAJEMEN K3, PERILAKU TENAGA KERJA DAN ALAT PELINDUNG DIRI TERHADAP KESELAMATAN TENAGA KERJA BONGKAR MUAT DI TERMINAL NILAM TANJUNG PERAK SURABAYA. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS*. Vol.13, No.1.

Sulistyaningsih, E., Adi. 2022. Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Dengan Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) di PT BSPL. *INSOLOGI (Jurnal Sains dan Teknologi)*. Vol. 1 No. 4.

Sudalma. 2021. KOMITMEN MANAJEMEN DALAM PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA. *Jurnal Widiya Praja*. Vol. 1 No. 2.

Nasrullah. 2022. Penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap pencegahan kecelakaan kerja.

Studi kasus perilaku pada pekerja lapangan PT. PLN Unit Lueng Bata, Banda Aceh.

SAGO: Gizi dan Kesehatan. Vol. 3(2).

Prasetia, A., Feri. 2020. Pengaruh Inspeksi K3 Terhadap Kedisiplinan Pekerja Dalam

Menggunakan Alat Pelindung Diri Dengan Di moderasi Faktor Usia dan Tingkat

Pendidikan. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan VIII*.

Sulistia, S., Alifya. 2019. ANALISIS KUALITAS AIR LIMBAH DOMESTIK

PERKANTORAN. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*. Vol. 12 No. 1

Lampiran 3

Daftar Hadir MAGANG

Nama : Putri Aprilia Linda Dewi
 Lokasi : PT Handai Indonesia Motor
 Pembimbing Lapangan : Bpk. Ranto Abdimas

No	Hari, tanggal	Tanda tangan mahasiswa	Tanda tangan pembimbing lapangan
1	Senin, 7-08-2023		
2	Selasa, 8-8-2023		
3	Rabu, 9-8-2023		
4	Kamis, 10-8-2023		
5	Jumat, 11-8-2023		
6	Senin, 14-8-2023		
7	Aelasa, 15-8-2023		
8	Rabu, 16-8-2023		
9	Jumat, 18-8-2023		
10	Senin, 21-8-2023		
11	Selasa, 22-8-2023		
12	Rabu, 23-8-2023		
13	Kamis, 24-8-2023		
14	Jumat, 25-8-2023		
15	Senin, 28-8-2023		
16	Aelasa, 29-8-2023		
17	Rabu, 30-8-2023		
18	Kamis, 31-8-2023		

Daftar Hadir
MAGANG

Nama : Putri Aprilia Linda Dewi
 Lokasi : PT Handal Indonesia Motor
 Pembimbing Lapangan : Bpk. Ranto Abdimas

No	Hari, tanggal	Tanda tangan mahasiswa	Tanda tangan pembimbing lapangan
19	Jumat, 1-9-2023		
20	Senin, 4-9-2023		
21	Selasa, 5-9-2023		
22	Rabu, 6-9-2023		
23	Kamis, 7-9-2023		
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			
36			
37			
38			
39			
40			

Lampiran 4

FORM PENILAIAN MAGANG
Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
(dari Perusahaan)

Nama mahasiswa : Putri Aprilia Linda Dewi
NIM : 2000020246
Nama Instansi : _____
Unit Kerja : EHS
Tanggal Pelaksanaan : 01 Agustus 2023 - 07 September 2023
Kriteria Penilaian : _____

No	Kriteria	Nilai (Range 0 – 100)
1	Etika	85
2	Kedisiplinan	85
3	Kerja sama	85
4	Inisiatif kerja	75
5	Loyalitas	80
6	Tanggung jawab kerja	80
7	Pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas	80
Total		

PT. HANDAL INDONESIA MOTOR

Penilai

(Ranto A)



LOG BOOK

Buku Catatan Harian Magang

Nama : Putri Aprilia Linda Dewi
NIM : 2000029246
Lokasi Magang : PT Honda Indonesia Motor
Waktu : 7 Agustus - 7 September

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

YOGYAKARTA

2023

KEGIATAN HARI I

HARI/TANGGAL : *Aenin, 7 Agustus 2023*

KEGIATAN : *Inspeksi Alat Angkut*

URAIAN KEGIATAN :

Pada hari pertama saya mengikuti inspeksi alat angkut di perusahaan. Kegiatan inspeksi dilakukan oleh tim dari jasa inspeksi. Inspeksi dilakukan dengan berkeliling seluruh area perusahaan.

Alat yang diinspeksi :

- Forklift*
- Crane monorail*
- Alat Body Painting*
- dll*
- wall mounted*
- four Post lift*
- Confeyor*

Mengetahui

Pembimbing MAGANG

(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan

(.....)

KEGIATAN HARI 2

HARI/TANGGAL : Selasa, 8 Agustus 2023

KEGIATAN : Inspeksi Lanjutan

URAIAN KEGIATAN :

Pada hari kedua saya masih mengikuti kegiatan inspeksi. Kegiatan inspeksi yang dilakukan hari ini berupa:

- Instalasi pengukur sambaran petir dengan alat artestes dan hasil dari pengukuran masih dibawah NAB.
- Melakukan inspeksi pada alat compresor, genset dan boiler

Mengetahui

Pembimbing MAGANG

(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan

(.....)

KEGIATAN HARI 3

HARI/TANGGAL : Rabu, 9 Agustus 2023

KEGIATAN : Patroli dan Pengecekan Air Limbah

URAIAN KEGIATAN :

Pada hari ketiga ini saya mengikuti kegiatan pengecekan air limbah oleh perusahaan PT. Sky Pacific Indonesia. Dilanjutkan dengan kegiatan patroli pada bagian trim shop untuk pekerjaan Trim, Chasis, Final, PAI and Repair.

Mengetahui

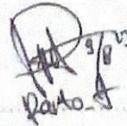
Pembimbing MAGANG

(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan

(.....)


Pato

KEGIATAN HARI 4

HARI/TANGGAL : Kamis, 10 Agustus 2023

KEGIATAN : Pembuatan Poster

URAIAN KEGIATAN :

Pada hari keempat saya diberikan tugas untuk membuat poster terkait budaya K3 untuk meningkatkan kesadaran para pekerja terhadap keselamatan dirinya sendiri.

Mengetahui

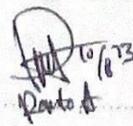
Pembimbing MAGANG

(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan

(.....)


10/8/23
Pembimbing Lapangan

KEGIATAN HARI 5

HARI/TANGGAL : Jumat, 11 Agustus 2023

KEGIATAN : Mengetahui Pengolahan limbah dan melihat proses paint shop

URAIAN KEGIATAN :

Pada hari kelima ini saya diajak untuk melihat proses pengolahan limbah pabrik sebelum limbah tersebut aman untuk dialirkan ke sungai dan melihat proses paint shop serta menganalisis bahaya apa saja yang terdapat disana.

Mengetahui

Pembimbing MAGANG

(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan

(.....
Ranto A

KEGIATAN HARI 6

HARI/TANGGAL : *Senin, 14 Agustus 2023*

KEGIATAN : *Pembuatan banner tentang kesehatan paru dan melihat proses di Plastik shop*

URAIAN KEGIATAN :

Pada hari ke-enam saya diminta untuk membuat banner terkait kesehatan Paru-Paru dan pada sore harinya diajak untuk melihat proses pengecatan dibagian plastik shop dan menganalisis perilaku K3 pekerja.

Mengetahui

Pembimbing MAGANG

(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan

(.....)

[Signature]
14/8/23
Parko A.

KEGIATAN HARI

HARI/TANGGAL : Selasa, 15 Agustus 2023

KEGIATAN : Safety talk dan lanjut pembuatan banner

URAIAN KEGIATAN :

Pada hari ke-~~delapan~~ pagi harinya kami melakukan safety talk dibagian body shop yang dilanjutkan dengan pemberian safety talk pada karyawan baru dibagian body painting. Pada siang hari kami melanjutkan proses pembuatan banner.

Mengetahui

Pembimbing MAGANG

(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan

(.....)
15/8 '23
Ranto, A.

KEGIATAN HARI

HARI/TANGGAL : Rabu, 16 Agustus 2023

KEGIATAN : Membuat laporan magang

URAIAN KEGIATAN :

Pada hari ke-~~14~~ saya mengicil untuk membuat laporan magang

Mengetahui

Pembimbing MAGANG

(.....
✓.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan

(.....
14/08
Ranta A.....)

KEGIATAN HARI 9

HARI/TANGGAL : Jumat, 18 Agustus 2023

KEGIATAN : Safety talk dan revisi banner serta poster

URAIAN KEGIATAN :

Pada hari ke-sembilan saya melakukan safety talk di pagi hari untuk divisi trimming yang setelah itu dilanjutkan dengan merevisi beberapa bagian dari banner dan poster yang akan digunakan

Mengetahui

Pembimbing MAGANG

(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan

(.....)


18/8/23
Rohat A

KEGIATAN HARI 10

HARI/TANGGAL : Senin, 21 Agustus 2023

KEGIATAN : Patroli di bagian Plastik Part

URAIAN KEGIATAN :

Pada hari ke-10 kami melakukan patroli di bagian plastik part menggunakan media ceklis untuk melihat kerapian, kebersihan, pemeriksaan apar di area plastik part.

Mengetahui

Pembimbing MAGANG

(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan

(.....)

KEGIATAN HARI 11

HARI/TANGGAL : Selasa, 22 Agustus 2023

KEGIATAN : Pembuatan Poster terkait Polusi Udara

URAIAN KEGIATAN :

Pada hari ke -11 kami ditugaskan membuat poster terkait polusi udara mengingat daerah Jabodetabek polusi udara meningkat, yang dimana poster ini akan dicetak dan ditempel di dinding sebagai pengingat bagi para pekerja untuk menjaga kesehatan.

Mengetahui

Pembimbing MAGANG

(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan

(.....
Ranti *)

KEGIATAN HARI 12

HARI/TANGGAL : Rabu, 23 Agustus 2023

KEGIATAN : Revisi Poster

URAIAN KEGIATAN :

Pada hari ke-12 kami merevisi beberapa bagian poster yang sudah didiskusikan oleh pihak EHS terkait beberapa bagian atau isi poster yang kurang tepat.

Mengetahui

Pembimbing MAGANG

(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan

(.....)

KEGIATAN HARI 13

HARI/TANGGAL : Kamis, 24 Agustus 2023

KEGIATAN : Safety Talk dan ~~inspeksi~~ cek laporan / berkas inspeksi

URAIAN KEGIATAN :

Pada hari ke-13 kami melakukan safety talk di bagian Paint shop di pagi hari terkait bahaya kimia dan dilanjutkan dengan membantu mencocokkan laporan terkait hasil inspeksi yang sudah dilakukan sebelumnya.

Mengetahui

Pembimbing MAGANG

(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan

(.....)
Pando A

KEGIATAN HARI 14

HARI/TANGGAL : Jumat, 25 Agustus 2023

KEGIATAN : Poster ISPA dan menyicil laporan magang

URAIAN KEGIATAN :

Pada hari ke-14 kami melakukan kegiatan berupa pembuatan ~~lap~~ poster terkait isu kesehatan terkini salah satunya adalah ISPA dan dilanjut dengan menyicil laporan untuk magang.

Mengetahui

Pembimbing MAGANG

(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan

(.....
Rinto A.....)

KEGIATAN HARI 15

HARI/TANGGAL : *Jenin, 28 Agustus 2023*

KEGIATAN : *Melanjutkan Pembuatan poster dan revisi poster*

URAIAN KEGIATAN :

Pada hari ke-15 kami melakukan proses finishing dan poster terkait ISPA yang selanjutnya kami konsultasikan kepada pihak EHS dan melakukan beberapa revisi terkait isi poster agar lebih menarik dan informatif.

Mengetahui

Pembimbing MAGANG

✓

(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan

[Handwritten Signature]
Rando, A

(.....)

KEGIATAN HARI 16

HARI/TANGGAL : Selasa, 29 Agustus 2023

KEGIATAN : Pencatatan hasil patrol dan safety talk

URAIAN KEGIATAN :

Pada hari ke-16 saya diajarkan terkait bagaimana cara Pencatatan hasil Patrol menggunakan ms.Excel dan pagi harinya kami melakukan safety talk di bagian ~~###~~ ~~###~~ Paint shop.

Mengetahui

Pembimbing MAGANG

(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan

(.....)

KEGIATAN HARI 17

HARI/TANGGAL : Rabu, 30 ~~Agustus~~ Oktober 2023

KEGIATAN : Penulisan Laporan Magang

URAIAN KEGIATAN : --

Pada hari ke-17 saya melakukan kegiatan berupa penulisan laporan magang dan mengecek segala bentuk dokumentasi yang diperlukan untuk penulisan laporan

Mengetahui

Pembimbing MAGANG

(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan

(.....
Danda.....)

KEGIATAN HARI 18

HARI/TANGGAL : Kamis, 31 ~~Agustus~~ 2023

KEGIATAN : Patrol dan Pensortiran apar yang akan diisi ulang

URAIAN KEGIATAN :-

Pada hari ke-18 saya melakukan patrol dibagian Paint shop dan dilanjutkan dengan penyortiran apar yang akan diisi ulang

Mengetahui

Pembimbing MAGANG

(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan

(.....
Panto)

KEGIATAN HARI 19

HARI/TANGGAL : Jumat, 1 September 2023

KEGIATAN : Melanjutkan patrol dan Safety talk

URAIAN KEGIATAN :

Pada hari ke-19, pada pagi harinya saya melakukan safety talk dibagian Plastik part terkait bahaya kimia dan stangnya kami melanjutkan kegiatan patrol dibagian ~~part~~ test line.

Mengetahui

Pembimbing MAGANG

✓
(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan


(.....)
Ranto

KEGIATAN HARI 20

HARI/TANGGAL : Senin, 4 September 2023

KEGIATAN : Pembuatan papan SOP dan pemasangan sign dilarang merokok

URAIAN KEGIATAN :

Pada hari ke-20 saya dijak untuk membuat papan SOP yang akan ditempel dibagian trim shop, body shop dan Paint shop. Setelah itu lanjut pemasangan sign dilarang merokok pada pos

Mengetahui

Pembimbing MAGANG

(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan

(.....)

KEGIATAN HARI 21

HARI/TANGGAL : Selasa, 5 September 2023

KEGIATAN : Safety talk

URAIAN KEGIATAN :

Pada hari ke-21 saya melakukan safety talk dibagian trim shop terkait perilaku tidak aman

Mengetahui

Pembimbing MAGANG

(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan

(.....
Pinto)

KEGIATAN HARI 22

HARI/TANGGAL : Rabu, 6 September 2023

KEGIATAN : Pengambilan dokumentasi

URAIAN KEGIATAN :

Pada hari ke-22, saya melakukan pengambilan dokumentasi yang masih kurang untuk dimasukkan kedalam laporan sebagai bukti kegiatan selama kegiatan magang berlangsung.

Mengetahui

Pembimbing MAGANG

(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan

(.....
Penda)

KEGIATAN HARI 23

HARI/TANGGAL : Kamis, 7 September 2023

KEGIATAN : Pembuatan papan SOP

— URAIAN KEGIATAN :

Pada hari ke-23, kegiatan yang saya lakukan adalah melanjutkan Pembuatan papan SOP yang nantinya akan dipasang dibagian trim shop, Body shop, dan Paint shop dengan pihak EHS

Mengetahui

Pembimbing MAGANG

(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan

(.....)